

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PAK DI DALAM KELAS

Damayanti Nababan
nababanyanti02@gmail.com
Sandriyanti Sihatang
sandriyantisihatang07@gmail.com
Lastry Rohani Panjaitan
lastrypanjaitan57@gmail.com
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstrak

Pada strategi pembelajaran kontekstual yaitu model yang menekankan bahwa siswa harus mengetahui bagaimana menerapkan informasi yang diterimanya agar informasi tersebut bermakna bagi siswa. Strategi kontekstual ini memiliki pengaruh yang cukup luas untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Melalui model kontekstual ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan minat belajar PAK didalam kelas. Tujuan pembelajaran kontekstual adalah memberikan informasi kepada siswa yang dapat diterapkan (ditransfer) secara fleksibel dari satu masalah kemasalah lain, dari satu konteks ke konteks lainnya. Dan dalam tujuan penggunaan model pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan agama Kristen adalah untuk mengembangkan intelektual, psikomotorik dan psikologi.

Kata kunci : Model pembelajaran Kontekstual; Minat; Pendidikan Agama Kristen;

Abstract

In contextual learning strategies, namely models that emphasize that students must know how to apply the information they receive so that the information is meaningful to students. These contextual strategies have a wide-reaching effect on developing knowledge and skills. Through this contextual model it can be used as reference material to increase interest in learning PAK in the classroom. The purpose of contextual learning is to provide information to students that can be applied (transferred) flexibly from one problem to another, from one context to another. And the purpose of using contextual learning models in Christian religious education is to develop intellectual, psychomotor and psychological.

Keywords: Contextual learning model; Interest; Christian education;

PENDAHULUAN

Melalui Pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan membantu dalam meningkatkan karakter. Pendidikan juga merupakan sarana untuk membentuk karakter siswa. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

Tentang Sistem Pendidikan Nasional, ditetapkan dalam Bab 1, Pasal 1, Ayat 1, bahwa Pendidikan adalah suatu usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.¹

Pendidikan Agama Kristen merupakan Pendidikan yang bahan utamanya adalah Alkitab yang diajarkan disekolah. Kecerdasan yang dimiliki sama seperti kecerdasan pada umumnya yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi, kecerdasan sosial dan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual merupakan kekhasan dari PAK itu sendiri. Pendidikan Agama Kristen sangatlah penting untuk diselenggarakan. Penyelenggaraan PAK bukan hanya digereja saja, tetapi berbagai tempat tetapi tidak kalah pentingnya di sekolah.

Sekolah merupakan Lembaga formal yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan PAK dalam membentuk peserta didik menjadi pribadi yang mampu dalam meningkatkan kualitas hubungan dengan Tuhan yang dapat mengimplementasikan kedalam kehidupan sehari-hari². Guru pelajaran PAK bukan hanya sebagai penyalur pengetahuan yang bersifat keagamaan, tetapi guru PAK juga berperan dalam membentuk kepribadian siswa dan kerohaniannya. Seorang Guru PAK harus mempunyai pengalaman Rohani karena guru Pak harus berbagi pengalaman Bersama dengan Yesus melalui pengalaman belajar dan iman untuk mempraktikkan nilai-nilai Kristen didalam kehidupan sehari-hari. Dan guru PAK harus mempunyai kompetensi pedagogis yaitu kemampuan mengajar, kemampuan tujuan operasional, kemampuan membuat perencanaan proses mengajar, kemampuan merumuskan operasional, kemampuan melakukan evaluasi baik bagi siswa mau pun Guru itu sendiri dan menerapkan strategi pembelajaran.³

Dalam dunia Pendidikan, model pembelajaran sangat dibutuhkan mencapai suatu tujuan Pendidikan. Tanpa model pembelajaran yang tepat maka tujuan ajaran Agama Kristen tidak mungkin tercapai. Jadi, dalam hal ini yang dibutuhkan adalah model pembelajaran yang dapat membantu guru dan siswa memahami konteks dalam proses belajar mengajar. Model pembelajarannya adalah model yang digunakan sebagai pedoman

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. (Jakarta:Transmedia Pustaka, 2008). Hal 2

² Homrighausen, E. G. dan I. H. Enklaar. 2014. *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.

³ Sijabat, B. S. 2013. *Mengajar Secara Profesional*, Yayasan kalam Hidup

dalam perencanaan pembelajaran kelompok dan tutorial.⁴ Salah satu model pembelajaran adalah kontekstual merupakan kegiatan pembelajaran yang menekankan bahwa siswa harus mengetahui bagaimana menerapkan informasi yang diterimanya agar informasi tersebut bermakna bagi siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen peserta didik diharapkan mengetahui dan mempraktikkan kebaikan Tuhan didalam kehidupan sehari-hari. Dengan strategi pembelajaran yang tepat maka kemungkinan penyampaian PAK tersampaikan dengan baik sesuai tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan mengkaji menggunakan analisis serta melalui sumber data yang dikaji melalui data, artikel jurnal dan buku sesuai judul, karya ilmiah yang dapat dipercaya. Model penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan hasil yang rasional dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan dapat menambah pengetahuan si peneliti dan sipembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi strategi pembelajaran kontekstual

Model pembelajaran kontekstual (Contextual learning and learning/CTL) dalam segala hal merupakan pembelajaran komprehensif yang membantu siswa memahami makna materi pembelajaran dan mengaitkannya dengan masalah nyata kehidupan sehari-hari.

Menurut Rusman, pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna dan menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan kegiatan yang mengarahkan siswa untuk secara aktif mengeksplorasi dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Menurut Khairat pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada partisipasi siswa secara penuh untuk

⁴ Agus Suprijono. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).Hal 46

⁵ Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu: Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Edisi Regu. (Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Artinya Kontekstual tidak hanya menuntut siswa untuk memahami apa yang mereka pelajari, tetapi juga bagaimana subjek dapat mewarnai perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dimana siswa menggunakan pemahaman dan keterampilan akademiknya dalam berbagai konteks, baik di dalam maupun di luar sekolah, untuk memecahkan masalah-masalah yang disimulasikan atau nyata, baik sendiri maupun bersama-sama. Agar pengalaman belajar siswa lebih lengkap dan aplikatif, diperlukan pengajaran yang lebih memberikan kebebasan kepada siswa untuk melakukan, bereksperimen dan mengalami (*learning by doing*). Dengan demikian, pembelajaran lebih bermakna dan sekolah lebih dekat dengan lingkungan masyarakat dalam peran dan fungsinya.

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membantu siswa memahami makna materi pembelajaran dengan cara menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan budaya) sehingga siswa memiliki pengetahuan yang dinamis dan fleksibel. keterampilan mengungkapkannya: "Pembelajaran kontekstual adalah suatu cara belajar yang menekankan pada proses partisipasi penuh siswa untuk menemukan apa yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan situasi nyata sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sendiri."⁷

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual adalah model pembelajaran yang membuat siswa memahami, memahami dan menerapkan materi pembelajaran yang diperoleh dalam kehidupan nyata siswa sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

B. Karakteristik strategi pembelajaran kontekstual

Johnson dalam Komalasari (2010; 7) mengidentifikasi delapan karakteristik kontekstual, yaitu :

⁶ Khairat, "Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi Demokrasi," *Juplis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2016): 80-100

⁷Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* Title, Edisi 1 Ce. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011).

1. siswa diharapkan aktif dalam pembelajaran baik secara kelompok maupun individu. Artinya siswa diharapkan untuk belajar secara aktif baik dalam kelompok maupun individu.
2. melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan. Artinya siswa membuat hubungan di dalam sekolah dan di dalam kehidupan nyata sebagai bagian dari anggota masyarakat
3. belajar yang diatur sendiri. Artinya siswa belajar dan bekerja menuju suatu tujuan yang ingin dicapai.
4. bekerja sama. Artinya siswa diharapkan dapat berkolaborasi dalam kelompok dan kerja kelas
5. berpikir kritis dan kreatif. Artinya siswa berpikir kritis dan kreatif untuk menganalisis, mensintesis, dan memecahkan masalah,
6. mengasuh dan memelihara pribadi siswa. Artinya memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa
7. mencapai standar yang tinggi. Artinya siswa diharapkan untuk mencapai tingkat kinerja yang tinggi
8. menggunakan penilaian autentik. Artinya menggunakan penilaian yang benar dan nyata tentang apa yang diperoleh siswa dari lingkungannya⁸.

Dapat disimpulkan bahwa keseluruhan pendekatan tersebut memiliki ciri khas yaitu pembelajaran yang memadukan antara keterlibatan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa dengan menerapkan belajar yang menyenangkan dan membosankan. Siswa berpikir kritis dan berkolaborasi untuk memperluas konsep, pengetahuan, dan aplikasi yang dipelajari secara eksponensial. pembelajaran holistik dinilai melalui penilaian autentik

C. Kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran kontekstual

a) Kelebihan

1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan potensinya
2. Siswa dapat berpikir kritis dan kreatif
3. Membuat siswa menyadari apa yang mereka pelajari
4. Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa tidak ditentukan oleh guru
5. Belajar menjadi lebih menyenangkan
6. Membantu siswa bekerja lebih efisien
7. Mengembangkan kerjasama yang baik antar individu dan kelompok

⁸ Johnson dalam Komalasari (2010; 7)

b) Kekurangan

1. Pemilihan bahan pembelajaran didasarkan pada kesiapan siswa, meskipun disini juga kemampuan siswa berbeda-beda
2. Proses belajar mengajar lebih lama
3. Dapat menimbulkan keragu-raguan di kalangan siswa, karena ada siswa yang sangat berkualitas, tetapi sedikit
4. Bagi siswa yang tertinggal dalam pembelajaran ini, siswa tersebut akan terus tertinggal
5. Siswa harus cepat beradaptasi dengan model pembelajaran ini
6. Siswa yang memiliki kemampuan intelektual tinggi, tetapi sulit menilainya, menghadapi kesulitan.
7. Pengetahuan yang diperoleh siswa berbeda-beda.⁹

Menurut Trianto (2010) (13) kelebihan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran adalah menciptakan ruang kelas yang di dalamnya siswa akan menjadi siswa yang guru menghubungkan teori pembelajaran dengan situasi nyata siswa. Guru memfasilitasi siswa untuk membentuk hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dengan kehidupan siswa sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerja.

Trianto (2010) (114) mengemukakan kelemahan kontekstual adalah "Penerapan pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang kompleks dan sulit dilaksanakan dan konteks pembelajaran. Kelemahan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual juga membutuhkan waktu yang lama."

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan pembelajaran kontekstual manfaatnya banyak bagi siswa, yaitu memberikan pengalaman bermakna dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa sehingga mereka menjadi aktif. Kelemahan pendekatan kontekstual adalah pembelajaran bersifat kompleks dan pengumpulan informasi dalam konteks pembelajaran membutuhkan waktu yang relatif lama.

D. Minat

Hakikat Minat

Minat belajar merupakan dorongan dari diri sendiri untuk memperoleh suatu keberhasilan dalam pembelajaran di sekolah. Slameto (2010: 180) mengatakan bahwa "minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa

⁹ Sudrajat, Akhmad. 2009. *Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran*

ada yang menyuruh.’’ Sedangkan menurut Mahfudz Shalahuddin adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan . sementara menurut Abdul Wahid (1996: 100% minat belajar adalah rasa suka atau ketertarikan peserta terhadap pelajaran sehingga mendorong peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman, hal tersebut dapat ditunjukkan melalui partisipasi dan keaktifan" ¹⁰

Beberapa pengertian minat yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat beranggapan bahwa minat belajar adalah suatu daya pusat perhatian yang mengandung rasa kesenangan, keinginan yang tidak sengaja yang bersifat positif untuk menerima suatu keberhasilan.

E. Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAK

Pelajaran Agama Kristen merupakan rangkainya kegiatan yang diupayakan untuk membimbing siswa untuk mengenal Tuhan dengan benar. Sekolah sebagai tempat jabatan yang memperkenalkan siswa kepada Tuhan melalui pengajaran seharusnya benar-benar menyadari perannya sebagai gembala, selalau memimpin domba-domba Tuhan yang dipercayakan kepadanya.¹¹ PAK merupakan sebagai landasan iman Kristen yang kuat harus ditanamkan pada setiap siswa agar dapat diterapkan dalam kehidupan siswa sekarang dan masa yang akan datang.

Implementasi Strategi pembelajaran Kontekstual dalam meningkatkan minat belajar PAK penerapan pembelajaran yang menekankan kepada keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya siswa langsung berorientasi kepada proses pengalaman secara langsung. Siswa juga didorong untuk menemukan hubungan materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata dan siswa dapat menerapkan dalam kehidupan.

Tujuan dalam implementasi penggunaan model pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan agama Kristen adalah untuk mengembangkan intelektual, psikomotorik dan psikologi. Dalam mengimplementasikannya, guru dapat melihat dalam Yohanes 13:34-35 yang berbunyi ‘’ Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi, sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling

¹⁰ Achru Andi, Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran, *Jurnal Idaarah, Vol, III, No 2, (Desember 2019)*.

¹¹ Homrighousen E.G dan Enklaar. 2008. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: Bpk Gunung Mulia

mengasahi”¹² setelah guru memberikan materi ini maka guru dan siswa mempraktekannya langsung didalam kehidupan nyata.

KESIMPULAN

Keberhasilan Pendidikan bukan hanya dari pelajaran tetapi juga diiringi dengan strategi yang dilakukan untuk mempelajari materi yang akan dicapai. Melalui strategi pembelajaran kontekstual peserta didik bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja tetapi peserta didik juga mengembangkan kemampuan psikomotorik dan afektif. Dengan menerapkan pembelajaran kontekstual ini guru dan peserta didik dapat mencapai tujuan yang akan dicapai. Melalui pembelajaran kontekstual ini peserta didik mampu meningkatkan minat dalam proses pembelajaran melalui praktek dan pengalaman yang dialami oleh guru dan tokoh-tokoh alkitab.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. (Jakarta:Transmedia Pustaka, 2008). Hal 2
- Homrighausen, E. G. dan I. H. Enklaar. 2014. Pendidikan Agama Kristen, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sijabat, B. S. 2013. Mengajar Secara Profesional, Yayasan kalam Hidup
- Agus Suprijono. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).Hal 46
- Rusman, Seri Manajemen Sekolah Bermutu: Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, Edisi Regu. (Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).
- Khairat,” Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi Demokrasi ,” Juplis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Social 3, no. 1 (2016): 80-100
- Wina Sanjaya, Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Title, Edisi 1 Ce. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011).
- Johnson dalam Komalasari (2010; 7)
- Sudrajat, Akhmad. 2009. Pendekatan Konstektual Dalam Pembelajaran
- Achru Andi, Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran, Jurnal Idaarah, Vol, III, No 2, (Desember 2019).

¹² LAI. Lembaga Alkitab Indonesia

Homrighousen E.G dan Enklaar. 2008. Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: Bpk Gunung
Mulia
LAI. Lembaga Alkitab Indonesia